

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA GURU SD MUHAMMADIYAH KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Nurdiyah Lestari¹, Ihwan²

Email : nurdiyah.72@gmail.com, ihwan.fkipbio@yahoo.com

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Kupang

Abstrak

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai atau melewati standar nasional pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat menopang keterlaksanaan tugas utamanya. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi guru sebagaimana dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagaimana ditetapkan dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. DRPM melalui UnMuh Kupang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para guru-guru di SD Muhammadiyah I dan SD Muhammadiyah II Kupang sehingga proses belajar mengajar sesuai standar pendidikan nasional dan dapat menghasilkan lulusan siswa yang bersaing dengan sekolah lainnya. Peningkatan profesionalisme dilakukan dengan mengembangkan suatu bahan ajar menggunakan model PAKEM. Guru yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang. Metode yang diterapkan berupa ceramah mengenai materi pengembangan bahan ajar, demonstrasi atau simulasi, pemberian tugas, diskusi (tanya jawab), penilaian dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi tiga jenis model pembelajaran (*Problem Based Learning, inkuiri, cooperative*) sebagai dasar model bahan ajar, dan cara mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP). Hasil dari kegiatan pengabdian adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar, serta mengimplementasikannya dalam PBM yang diukur berdasarkan nilai efektifitas *N gain*.

Kata Kunci: PAKEM, bahan ajar, silabus, RPP, PBM

Abstract

Teachers as the spearhead in the implementation of the learning process have the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating learners to achieve or exceed national education standards. Based on this, teachers are required to have competencies that can support the implementation of the main task. According to UU.No 14 Year 2005 on Teachers and Lecturers of Teacher Competence as mentioned is a set of knowledge, skill, and behavior that must be owned, experienced, and mastered by teachers and lecturers in performing professional duties. Competencies teachers must have, as defined in UU No. 19 Year 2005 on National Education Standards include pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence. DRPM through UnMuh Kupang has organized community service activities aimed at improving the professionalism of teachers in SD Muhammadiyah I and SD Muhammadiyah II Kupang so that the teaching and learning process is in line with national education standards and can produce graduates of students competing with other schools. Increased professionalism is done by developing a teaching material using PAKEM model. Teachers involved in this activity as many as 22 people. The method applied in the form of lectures on materials development materials, demonstrations, assignments, discussions (question and answer), assessment and evaluation. The material presented includes three types of learning models (Problem Based Learning, inquiry, cooperative) as the basic teaching materials model, and how to develop learning tools (syllabus, RPP). The result of the dedication activity is the improvement of teacher

ability in preparing the teaching materials, and implement it in the PBM measured based on the value of N gain effectiveness.

Keywords: PAKEM, teaching materials, syllabus, RPP, PBM

PENDAHULUAN

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan/pembelajaran. Ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan salah satunya berada di tangan seorang guru. Mengingat tugas guru yang sedemikian kompleks, sudah seharusnya setiap guru meningkatkan kinerja dan kapasitasnya dalam meningkatkan suatu profesionalisme keguruan. Sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a. Kompetensi paedagogis, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial dan d. Kompetensi profesional.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi bangsa yang dapat berkompetisi di dunia untuk menghadapi globalisasi. Menurut Mulyasa (2003:4), jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektualitas, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun pertanggungjawabannya. Selain itu penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas seharusnya dilakukan sesuai dengan paradigma pendidikan baru. Untuk mewujudkan paradigma guru menjadi guru yang profesional, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimal sebagai calon guru. Seorang guru Sekolah Dasar seharusnya memiliki kualifikasi S1 Program Studi PGSD. Kedua, memahami tingkat perkembangan siswa. Ketiga, guru harus sering diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Keempat, tiap semester, guru diwajibkan untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik (*child-centered*) di sekolah.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Guru diharapkan melakukan proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan karakteristik siswa atau daerah, agar tercapai kompetensi sesuai yang diharapkan. Guru dituntut dapat mencapai kompetensi yang

diharapkan dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007:46-47). Adapun tujuan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif adalah : a) Para guru mampu memilih model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. 2) Para guru mampu menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang menunjukkan profesionalisme dalam melakukan tugasnya. Guru mengajar menggunakan model, pendekatan, atau strategi yang bersifat monoton. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional karena sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Bahan ajar yang digunakan berupa buku yang dicetak dari suatu pabrik atau sudah ada di pasaran yang kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Para guru beranggapan bahwa menyusun suatu bahan ajar adalah pekerjaan yang berat dan membutuhkan waktu penyusunan yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa kurang atau belum dilaksanakannya amanah yang diberikan oleh Pemerintah melalui Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang mengedepankan prinsip PAKEM atau pembelajaran secara kontekstual melalui penyusunan bahan ajar yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan tujuan maupun proses pembelajaran. Permasalahan di SD Muhammadiyah I dan II memiliki kemiripan, diantaranya adalah Jumlah guru yang terbatas dan karier guru yang

terkesan stagnan, fasilitas pendidikan yang belum maksimal dan belum teratur pemanfaatannya yaitu komputer, media atau buku-buku perpustakaan, serta masih kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme. Permasalahan lain yang mendasar adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari penerbit atau sudah disiapkan oleh pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terkesan masih bersifat konvensional dan guru lebih banyak menyampaikan materi secara konsep atau teori, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan lain yang terdapat di sekolah mitra adalah selama ini guru jarang mengikuti kegiatan pelatihan bahkan tidak pernah diutus oleh sekolah mengikuti kegiatan pelatihan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme seorang guru. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh guru sesuai dengan tugas dan amanah yang harus dilaksanakannya.

Transfer IPTEK dalam bentuk kegiatan pengabdian IbM (Ipteks Bagi Masyarakat) bagi guru-guru tentang pentingnya menyusun atau mengembangkan bahan ajar yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat terlaksana dan dibiayai oleh DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat). Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah mengadakan suatu pelatihan dan pendampingan bagi guru SD Muhammadiyah Kupang dalam pembuatan bahan ajar yang berbasis kontekstual yaitu menggunakan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran PAKEM berasal dari suatu konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar siswa lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Menurut Rusman (2012:321), pembelajaran PAKEM dapat memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran. Lebih lanjut menurut Suparlan, dkk (2008:71), PAKEM

diantara guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik. Guru berusaha merancang pembelajaran sebaik mungkin dan siswa harus aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain, antara guru dan siswa terjalin koordinasi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para guru di SD Muhammadiyah untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang bermanfaat dalam memotivasi siswa dan dalam memperbaiki hasil belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun model PAKEM yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar pada kegiatan pelatihan IbM ini adalah pada model *Problem Based Learning* (PBL), Inkuiri, dan Kooperatif. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan bahan ajar bagi guru SD Muhammadiyah merupakan suatu solusi permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemauan atau motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi target luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta mampu membuat suatu produk bahan ajar sesuai indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan karakteristik atau potensi yang ada di wilayah sekolah mitra.
2. Adanya peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru berkaitan dengan pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada saat pelatihan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian IbM adalah di SD Muhammadiyah 2 Kupang yang diikuti oleh guru-guru dari SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 yang diutus oleh Kepala Sekolah sebanyak 22 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan yang meliputi penyampaian materi dalam bentuk pelatihan, kegiatan pendampingan, observasi, dan pada akhir kegiatan dilakukan suatu evaluasi. Peserta terdiri dari guru-guru di sekolah mitra dari semua bidang atau mata pelajaran. Secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan kegiatan IbM adalah tahap persiapan,

pelaksanaan, dan observasi serta evaluasi. Penjabaran tahap tahap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah:

- Wawancara dengan kepala sekolah mitra SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 Kupang
- Melakukan rapat koordinasi dengan Tim Pelaksana Kegiatan IbM
- Mempersiapkan modul (terdiri dari 3 buah modul) yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan yang terdiri dari materi pengembangan bahan ajar, model model pembelajaran kontekstual serta model PAKEM

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang materi pengembangan bahan ajar secara kontekstual (PAKEM) sesuai jadwal yang telah disusun dan direncanakan

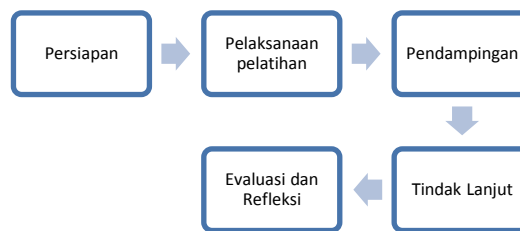
c. Observasi dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru setelah menerima materi pelatihan. Tujuan lain dilakukan observasi dan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan IbM yang telah dilaksanakan.

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan selanjutnya akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagai hasil dari suatu refleksi yang perlu ditindaklanjuti dengan tujuan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara optimal, suasana akademik yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru maupun siswa untuk lebih berkompentensi. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

- Ceramah di dalam ruangan untuk menjelaskan model-model pembelajaran disertai simulasi langkah pengembangan bahan ajar
- Diskusi dan brainstorming mengenai topik permasalahan
- Penugasan penyusunan bahan ajar disertai perangkat atau instrument pembelajaran kepada para peserta pelatihan
- Pendampingan sebagai tindak lanjut materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan

Gambaran metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gb1. Alur Kegiatan IbM Guru SD Muhammadiyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM berawal dari suatu analisis situasi yang ada pada sekolah mitra yaitu SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung. Analisis permasalahan berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif secara kontekstual yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan IbM

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada pada mitra, Pelaksana IbM mulai merumuskan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu: *Pertama*, pelaksana dan Kepala Sekolah Mitra yaitu SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 melakukan koordinasi berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan IbM yaitu menentukan tanggal pelaksanaan, menentukan materi yang merupakan solusi dari permasalahan yang ada yaitu berupa materi Model PAKEM dan langkah pengembangan suatu bahan ajar secara kontekstual. Hal ini dilakukan sebagai implementasi penyelesaian masalah yang ditemukan pada guru-guru SD Muhammadiyah Kupang yang selama ini belum memiliki pemahaman tentang langkah penyusunan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Setelah dilakukan koordinasi antara Kepala Sekolah Mitra SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 tentang teknis dan penentuan materi Tim Pelaksana Kegiatan mulai menyusun modul pelatihan serta menyiapkan instrumen dan angket yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan.



Gb2. Suasana koordinasi antara Kepala Sekolah mitra dengan pelaksana IbM

Kedua, setelah Tim Pelaksana menyiapkan materi yang harus disiapkan dan Kepala Sekolah menunjuk guru yang diutus, dan mulailah dilakukan kegiatan pelatihan sesuai dengan koordinasi antara Kepala Sekolah kedua mitra dan pelaksana dalam pengaturan pelaksanaannya. Pelatihan diberikan dengan menyampaikan materi penyusunan atau pengembangan bahan ajar menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, penugasan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menunjukkan suatu peningkatan pemahaman kepada peserta pelatihan.



Gb.3. Suasana penyampaian materi pada pelaksanaan pelatihan



Gb. 4. Foto kegiatan pelatihan

Tahapan kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti sampai kegiatan pelatihan saja tetapi masih dilanjutkan pada tahap berikutnya yang merupakan tindak lanjut kegiatan. Hal ini dilaksanakan sebagai suatu langkah melakukan evaluasi yang didahului dengan suatu kegiatan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan kepada para peserta pelatihan.

Untuk langkah *ketiga*, dilakukan proses pendampingan terhadap guru-guru yang mengikuti kegiatan pelatihan melalui pemberian tugas menyusun bahn ajar yang berbasis kontekstual (PAKEM). Adapun materi yang diberikan adalah sesuai bidang studi masing masing menggunakan salah satu model pembelajaran PAKEM yaitu *Problem Based Learning*, Inkuiri, maupun Kooperatif. Bahan ajar disusun sesuai langkah penyusunan bahan ajar yang disampaikan dalam pelatihan dengan mempertimbangkan SK dan KD yang digunakan sesuai dengan Silabus maupun RPP yang disusun. Pada langkah ini pemahaman guru dalam menyusun suatu indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dirasa belum menunjukkan suatu pemahaman yang mendalam. Hal ini ditunjukkan pada saat pelatihan langkah pemilihan indikator yang didalamnya terdapat suatu kata kerja operasional belum dipahami oleh guru.



Gb.5. Pendampingan terhadap guru-guru setelah materi disampaikan dengan metode ceramah dan simulasi



Gb. 6. Pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan IbM

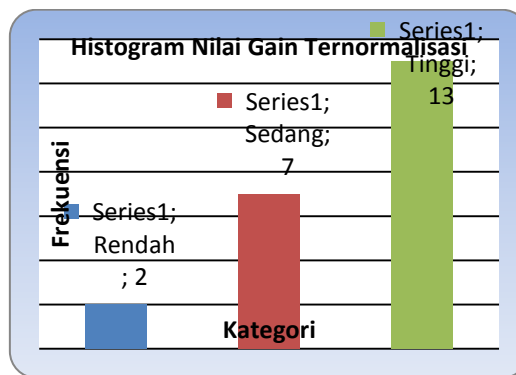
Sesuai rumusan masalah yang sudah dijelaskan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat atau IbM diharapkan terjadi peningkatan wawasan maupun pengetahuan para guru dalam menyusun atau mengembangkan bahan ajar secara kontekstual. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar guru merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, yang selama ini jarang mereka ikuti bahkan ada yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan pelatihan tentang peningkatan profesionalisme guru. Adapun tabel ketercapaian program yang direncanakan dan telah dilaksanakan dalam kegiatan IbM ini seperti terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan IbM

No	Indikator	Prosen tase %
1	Pemahaman terhadap definisi, jenis, dan langkah pengembangan bahan ajar	90
2	Mampu menganalisis kebutuhan bahan ajar	90
3	Memahami dan mampu membuat peta konsep bahan ajar sesuai dengan Silabus dan RPP	85
4	Memahami dan mampu mengembangkan bahan ajar cetak	80
5	Memiliki antusias atau semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan	100
6	Merasakan adanya manfaat berupa peningkatan profesionalisme seorang guru, serta peningkatan kompetensi paedagogik	90

Peningkatan kompetensi paedagogik dilakukan dengan cara memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Sedangkan ketercapaian materi yang sudah disampaikan dilakukan dengan memberikan soal *posttest* untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh peserta. Indikator peningkatan pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan adalah melalui suatu penghitungan nilai efektifitas *N gain* yaitu selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan

dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun atau mengembangkan suatu bahan ajar berbasis kontekstual (PAKEM). Berdasarkan nilai (g) dapat diketahui perbedaan atau selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dan dapat diklasifikasikan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Histogram nilai gain ternormalisasi hasil pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian terhadap guru SD Muhammadiyah seperti disajikan pada Gambar 7 dibawah ini:



Gb. 7. Histogram Nilai Gain Ternormalisasi

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 45,0 dan nilai *posttest* sebesar 71,9 nilai indeks gain (G) dan gain ternormalisasi diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar (G) 8,70 dan <g> sebesar 0,89 dengan kriteria “Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pelatihan dapat meningkatkan hasil kompetensi paedagogik guru yang dapat dilihat dari nilai efektifitas dengan kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan dapat diperoleh kualitas peningkatan pemahaman guru terhadap materi pelatihan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini merupakan suatu indikator bahwa kegiatan pengabdian cukup efektif dan dapat digunakan sebagai suatu langkah dalam meningkatkan kompetensi guru, menciptakan suasana akademik yang kondusif, serta peningkatan hasil belajar peserta didik sekaligus peningkatan kualitas pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada guru-guru di sekolah mitra IbM adalah terjadinya peningkatan profesionalisme dan paedagogik guru dengan melihat ketercapaian dalam hal:

- Pemahaman guru dalam menganalisis suatu kebutuhan bahan ajar menjadi semakin meningkat
- Guru memiliki pemahaman dan wawasan yang luas berkaitan dengan cara menyusun dan mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual
- Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar guru merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang selama ini jarang mereka ikuti.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan Kegiatan IbM yang telah dilaksanakan telah terlihat efektifitas dari implemetasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, namun jika ditinjau dari produk hasil evaluasi yang dilakukan dan harus ditindaklanjuti adalah guru harus lebih teliti dan mencermati setiap kata kerja operasional yang akan digunakan dalam menyusun suatu indikator berkaitan dengan bahan ajar yang disusun sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana IbM mengucapkan terima kasih kepada DRPM melalui Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan hingga kegiatan ini terlaksana sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas

Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Mulyasa, E., 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Rusman, 2012. *Model model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suparlan, dkk.2009. *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Grasindo